

Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bulutangkis melalui Media Visual di SMP N 30 Padang

Andre Afriyan, Edwarsyah, Damrah, Muhammad Arnando

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

andrefriyan45@gmail.com, edwarsyahfik@gmail.com, damrah@fik.unp.ac.id, 171050@fik.unp.ac.id

Kata Kunci: *bulutangkis, media, ptk,*

Abstrak : *Bulutangkis merupakan cabang olahraga populer di Indonesia dan merupakan cabang olahraga yang masuk ke dalam kurikulum PJOK untuk diajarkan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar servis bulutangkis melalui media visual di SMP N 30 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan siswa kelas VIII sebagai subjek openelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengujian validitas data, pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan Triangulasi Hasil penelitian; (1) Sikuls 1; (a) *Observasi guru*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 2.88 dan 3.2 dengan klasifikasi "Baik", (b) *Observasi siswa*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 2.7 dan 3.1 dengan klasifikasi "Baik", (c) *Tes kognitif*, 22 orang tidak tuntas dan 7 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 58,2 (d) *Tes psikomotor*, 20 orang tidak tuntas dan 10 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 70,7. (2) Siklus II; (a) *Observasi guru*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 3.87 dan 3.97 klasifikasi "Baik". (b) *Observasi siswa*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 3.44 dan 3.88 dengan klasifikasi "Baik", (c) *Tes kognitif*, 14 orang tidak tuntas dan 16 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 80,3. (d) *Tes psikomotor*, 4 orang tidak tuntas dan 26 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 89,9.*

Keywords: *action research classroom, badminton, media*

Abstract: *Bulutangkis merupakan cabang olahraga populer di Indonesia dan merupakan cabang olahraga yang masuk ke dalam kurikulum PJOK untuk diajarkan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar servis bulutangkis melalui media visual di SMP N 30 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan siswa kelas VIII sebagai subjek openelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengujian validitas data, pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan Triangulasi Hasil penelitian; (1) Sikul 1; (a) *Observasi guru*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 2.88 dan 3.2 klasifikasi "Baik", (b) *Observasi siswa*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 2.7 dan 3.1 klasifikasi "Baik", (c) *Tes kognitif*, 22 orang tidak tuntas dan 7 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 58,2 (d) *Tes psikomotor*, 20 orang tidak tuntas dan 10 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 70,7. (2) Siklus II; (a) *Observasi guru*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 3.87 dan 3.97 classifikasi "Baik". (b) *Observasi siswa*, didapatkan masing-masing pertemuan nilai 3.44 dan 3.88 klasifikasi "Baik", (c) *Tes kognitif*, 14 orange tidak tuntas dan 16 orange tuntas dengan rata-rata nilai kelas 80,3. (d) *This psikomotor*, 4 orang tidak tuntas dan 26 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 89,9.*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya disekolah maupun di perkuliahan, pembelajaran dikembangkan

dengan beberapa cabang ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan dan hasil yang akan dicapai melalui pembelajaran tersebut,

diantaranya yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Zulbahri dan Astuti, 2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau dikenal dengan Pendidikan Jasmani merupakan sebagai integral dari keseluruhan proses pendidikan, yang mana pembelajaran ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja siswa melalui kegiatan fisik yang telah dipilih dan bertujuan untuk mewujudkan hasilnya.

Mustafa dan Dwigoyo (2020) mengungkapkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu pelajaran wajib yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Zainal dalam Setyorini (2022) "pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terarah dengan beberapa unsur kegiatan pembelajaran seperti unsur kognitif, afektif dan psikomotor." Kegiatan olahraga memberikan efek yang baik bagi tubuh dimana agar tubuh tetap bugar dan tetap segar karena dengan kegiatan olahraga dapat melatih tulang menjadi lebih kuat, mendorong jantung bekerja dengan optimal serta membantu menghilangkan radikal bebas yang berkeliaran di dalam tubuh (Sari & Handayani, 2018).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku disekolah. Sebagaimana bahwa kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan "zona nyaman" kurikulum yang berlaku.

Hal ini menjadikan sistem pembelajaran harus membentuk temuan baru agar proses

kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Salah satu kurikulum yang sedang diterapkan oleh sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Juli-Desember 2022 di SMP Negeri 30 Padang yang merupakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) pada mata pelajaran PJOK di kelas VIII. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bulutangkis di SMP Negeri 30 Padang.

Menurut Sukmadinata dalam Darni dkk (2018) bahwa: "hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dan ditambah hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan tetapi juga kecakapan, keterampilan". Factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya ialah media pembelajaran (Ikardany dkk, 2022). Hasil belajar yang rendah dapat terjadi diduga bahwa masih kurangnya waktu dan pemahaman guru PJOK dalam mengaplikasikan media pendukung yang telah disediakan. Arsyad (2015) menyatakan bahwa media dalam proses belajar mengajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik dalam menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendukung tersebut meliputi; (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Ihsan, 2013).

Media audio-visual merupakan media yang memiliki kemampuan untuk bisa dilihat dan didengar sehingga bisa memaksimalkan penyampaian materi (Wingkel dalam Purwono dkk, 2014). Penggunaan media audio-visuak berbasis *web* dan *software-software* sudah disarankan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang. Hal tersebut terbukti Ketika peneliti

mengikuti kegiatan update pembaharuan *geschool* pada saat melakukan kegiatan PPL di SMP Negeri 30 Padang. Namun, diduga media audio-visual belum digunakan secara merata atau dimanfaatkan oleh guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Salah satu materi dalam PJOK adalah bulutangkis, yaitu; Bulutangkis adalah permainan yang menggunakan raket sebagai alat memukul shuttlecock sebagai objeknya. Tujuan permainan ini adalah menjatuhkan shuttlecock di daerah lapangan lawan dengan melewati atas net untuk mendapatkan point (Edmizal dan Maifitri, 2021)(Hardiansyah, 2018). Pada materi ini, siswa harus belajar menguasai teknik dasar secara terampil seperti servis, smash, Backhand, dan pukulan lob (Nando, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani yang dilakukan khususnya pada materi Bulutangkis, hasil belajar siswa pada pembelajaran bulutangkis masih dibawah KKM. Dari uraian sebelumnya, maka penulis merasa bahwa menerapkan media audio-visual di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bulu Tangkis Melalui Media Audio Visual Di SMP N 30 Padang.**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2016) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar didalam kelas dengan Tindakan suatu siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Padang yang terletak di jalan Baru Andalas, Kelurahan Selatan, kecamatan Padang Timur,

Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Subjek merupakan sampel yang akan digunakan dalam PTK (Nirwandi, 2016). Subjek dalam penelitian ini merupakan kelas VIII. Guru mata pelajaran PJOK bertindak sebagai observer, dimana guru Penjas kelas VIII SMPN 30 Padang bertugas untuk mengamati peneliti selama dilakukannya dan diberikannya Tindakan di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan pada kegiatan yang menerapkan media pembelajaran audio-visual berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian validitas data, pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan Triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian (Nurgiansah dkk, 2021). Pengolahan data dianalisis secara kuantitatif kualitatif.

HASIL

1. Tahap Observasi Siklus I

Tabel 1. Tahap Observasi Siklus I

No	Pertemuan	Siklus 1	
		Observasi Guru	Observasi Siswa
1	1	2,88	2,7
2	2	3,24	3,1
Rata-rata		3,06	2,9

a. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pengamatan dilaksanakan saat belajar mengajar di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan sebagai acuan melihat keterampilan peneliti dalam mengelola kelas dengan diterapkannya media visual diam. Masing-masing pertemuan peneliti memperoleh nilai 2,88 dan 3,24, sehingga rata-rata yang diperoleh peneliti adalah 3,06. Dimana berarti masuk kedalam kategori baik, tetapi masih diperlukannya perbaikan dalam

pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih maksimal.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi siswa ini dilaksanakan pada saat dimulainya pelaksanaan tindakan sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti terhadap siswa didalam kelas. Pada siklus I pertemuan I rata-rata penilaian terhadap aktivitas siswa masuk kedalam kategori baik dimana nilai yang di peroleh ialah 2,7.

Saat pertemuan II nilai yang di peroleh ialah 3,1 yang masuk kedalam kategori baik. Dimana dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah maksimal,tetapi adapun kendala yang ditemukan ialah siswa masih belum aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada saat pemaparan materi di dalam kelas yang menggunakan media *visual* hanya 1 atau 2 orang yang aktif melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mempraktekkan cara teknik dasar permainan bulutangkis secara sendiri-sendiri, siswa masih malu-malu untuk mempraktekkannya dan cenderung menolak untuk melakukannya. Selain itu siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Tahap Observasi II

Tabel 2. Tahap Observasi Siklus 1I

No	Pertemuan	Siklus 2	
		Observasi Guru	Observasi Siswa
1	1	3,87	3,44
2	2	3,93	3,88
Rata-rata		3,9	3,66

a. Hasil Observasi Guru Sikluas II

Berdasarkan data diatas, terlihat nilai yang didapati oleh peneliti pada pertemuan ke-IV

adalah 3,87, dan pada pertemuan ke-V nilai yang diperoleh adalah 3,93. Dimana pada pertemuan IV dan V termasuk kedalam kategori baik. sehingga diperoleh hasilnya yaitu :

- 1) Peneliti sudah jelas menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan penggunaan media *visual* diam..
- 2) Peneliti telah menekankan saat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi ini.
- 3) Peneliti membimbing siswa untuk dalam melakukan teknik dasar service dalam permainan bulutangkis.
- 4) Peneliti lebih maksimal dalam mengawasi siswa ketika proses dilapangan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pada pertemuan ke-IV rata-rata penilain terhadap aktivitas siswa masuk kedalam kategori baik, nilai yang diperoleh yaitu 3,44%. Pada pertemuan ke-V rata-rata yang diperoleh adalah 3,88%, dimana artinya masuk kedalam kategori baik

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitain ini didasarkan oleh hasil tes kognitif dan tes psikomotor yang diberikan kepada siswa, diketahui bawah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis yang diperoleh pada pembelajaran dengan penerapan media *visual* diam mampu meningkatkan hasi belajar siswa. Adapun uraian hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan rata-rata nilai tes kognitif kelas yang diperoleh siswa I

Setelah dilaksanakannya pertemuan ke I, dan II pada pertemuan III dilakukan uji kemampuan kognitif. Dimana siswa diberikan tes kognitif I yang berbentuk uraian terdiri dari

5 soal yang berhubungan dengan teknik dasar. Dari hasil tes kognitif I yang diberikan kepada 30 orang siswa, diperoleh skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebesar 58,2, dimana masuk kedalam kategori tidak tuntas.

Tabel 3. Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Kognitif Siswa I

Nilai	Ket	N	Persentase	Rata-Rata
$0 \leq \text{Skor} \leq 78$	TT	23	76,7%	58,2 Tidak Tuntas
$78 \leq \text{Skor} \leq 100$	T	7	23,3%	
Jumlah		30	100 %	

2. Peningkatan rata-rata nilai tes psikomotor kelas yang diperoleh siswa I

Setelah dilaksanakannya pertemuan ke I, dan II dan pada pertemuan ke-III dilakukan uji kemampuan kognitif didalam kelas, untuk melihat apakah teknik dasar service permainan bulutangkis siswa sudah baik dan benar maka dilakukan tes psikomor yang dilakukan dilapangan sekolah. Adapun deskripsi hasil kemampuan tes psikomotor siswa, yaitu:

Tabel 4. Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Psikomotor Siswa I

Nilai	Ket	N	Persentase	Rata-Rata
$0 \leq \text{Skor} \leq 78$	TT	20	66,7%	70,7 Tidak Tuntas
$78 \leq \text{Skor} \leq 100$	T	10	33,3%	
Jumlah		30	100 %	

3. Peningkatan rata-rata nilai tes kognitif kelas yang diperoleh siswa II

Setelah dilakukannya 2 pertemuan pada siklus I dan diperoleh bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan, oleh dari itu proses belajar mengajar dilanjutkan ke siklus II, Dimana dilakukannya uji kemampuan kognitif didalam kelas, untuk melihat apakah teknik dasar service permainan bulutangkis siswa sudah baik dan benar karena

diberikannya Tindakan yang lebih baik daripada proses belajar mengajar di siklus I. Adapun deskripsi hasil kemampuan tes psikomotor siswa, yaitu:

Tabel 5. Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Kognitif Siswa II

Nilai	Ket	N	Persentase	Rata-Rata
$0 \leq \text{Skor} \leq 78$	TT	14	46,7%	80,3 Tuntas
$78 \leq \text{Skor} \leq 100$	T	16	53,3%	

4. Peningkatan rata-rata nilai tes psikomotor kelas yang diperoleh siswa II

Setelah dilaksanakannya pertemuan ke I, dan II pada siklus I dan telah dilakukan uji kemampuan kognitif didalam kelas, diketahui bahwa nilai tes psikomor yang diperoleh siswa belumlah tuntas. Oleh karena itu dilakukannya proses belajar mengajar disiklus II yang diberikan Tindakan lebih dan perhatian pendidik kepada siswa saat melakukan praktek dilapangan. Untuk melihat apakah teknik dasar service permainan bulutangkis siswa sudah baik dan benar maka dilakukan tes psikomor yang dilakukan dilapangan sekolah. Adapun deskripsi hasil kemampuan tes psikomotor siswa, yaitu :

Tabel 6. Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Psikomotor Siswa II

Nilai	Ket	N	Persentase	Rata-Rata
$0 \leq \text{Skor} \leq 78$	TT	4	13,3%	89,9 Tuntas
$78 \leq \text{Skor} \leq 100$	T	26	86,7%	
Jumlah		30	100 %	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Siklus 1
 - a. *Observasi guru*, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa masing-masing pertemuan diperoleh nilai 2.88

- dan 3.2 masing-masing dengan klasifikasi "Baik". Sehingga rata-rata yang diperoleh peneliti adalah 3.06 tentunya dengan klasifikasi "Baik" pula.
- b. *Observasi siswa*, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa masing-masing pertemuan diperoleh nilai 2.7 dan 3.1 masing-masing dengan klasifikasi "Baik". Sehingga rata-rata yang diperoleh peneliti adalah 3.06 tentunya dengan klasifikasi "Baik" pula.
- c. *Tes kognitif*, 22 orang tidak tuntas dan 7 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 58,2.
- d. *Tes psikomotor*, 20 orang tidak tuntas dan 10 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 70,7
2. Sikuls 2
- a. *Observasi guru*, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa masing-masing pertemuan diperoleh nilai 3.87 dan 3.97 masing-masing dengan klasifikasi "Baik".
- b. *Observasi siswa*, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa masing-masing pertemuan diperoleh nilai 3.44 dan 3.88 masing-masing dengan klasifikasi "Baik".
- c. *Tes kognitif*, 14 orang tidak tuntas dan 16 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 80,3.
- d. *Tes psikomotor*, 4 orang tidak tuntas dan 26 orang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 89,9.
- Edmizal, E., & Maifitri, F. (2021). Pelatihan Tentang Kondisi Fisik Cabang Olahraga Bulutangkis Bagi Pelatih Bulutangkis Se Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-37.
- Hardiansyah, S. (2018). Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 149-158.
- Ihsan, N. (2013). Pengaruh Media Pembelajaran (Video) Secara Global dan Elementer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pencak Silat Jurus Tunggal pada Mahasiswa FIK UNP.
- Ikadarny, I., Hasanuddin, M. I., & Hasyim, M. Q. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah. *Hanoman Journal: Physical Education and Sport*, 3(2), 63-70.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, S. P., & Dwigoyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 3(2).
- Nando, M. A. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 109-109.
- Nirwandi, F. U. (2016). Perbedaan Metode Latihan Sirkuit Dengan Metode Latihan Interval Terhadap Kapasitas Vo2 Max Atlet Bulutangkis Unit Kegiatan Olahraga (Uko) Universitas Negeri Padang (UNP). *Jurnal Menssana*, 1(1), 59-74.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darni, F. U., & Edwarsyah, F. U. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa Fik Unp. *Jurnal MensSana*, 3(1), 10-18.

- tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2).
- Sari, A. P., & Handayani S. G. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Dalam Mengelola Sanggar Senam Aerobik dan Pusat Latihan Senam Lansia di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Stamina*. 1(1).
- Setyorini, E. (2022). Efektifitas Pemanfaatan Zoom Meeting Terhadap Bekerja Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 11-20.
- Zulbahri, Z., & Astuti, Y. (2020). Pengembangan Media Belajar Pjok Pada Materi Senam Lantai (Artistik). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 86-91.